

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MAN JEURAM NAGAN
RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SEPTI DIANA
NIM. 211324839**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1442 H/2020 M**

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MAN JEURAM
NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)UIN Ar-Raniry
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

SEPTI DIANA
NIM. 211324839

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Dr. Jailani, S. Ag, M. Ag
NIP. 197204102003121003

Imran, S, Ag., M, Ag
NIP. 197106202002121003

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MAN JEURAM
NAGAN RAYA**

SKRIPSI


Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta diterima sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 27 Agustus 2020
@ Muharam 1-42 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

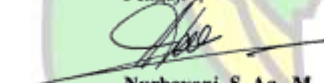
Ketua,


Infran, S. Ag., M. Ag
NIP. 197106202002121003

Sekretaris,


Mujiburrahman, M. A

Penguji I,


Nurbayani, S. Ag., M. Ag
NIP. 197310092007012016

Penguji II,


Dr. Muji Muha, M. Ag
NIP. 197403271999031006

MENGETAHUI,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 – Fax. (0651) 7553020
situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septi Diana
NIM : 211324839
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Jeuram Nagan Raya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikinya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Menyerikan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 20 Agustus 2020
Yang Menyatakan

(Septi Diana)
NIM. 211324839

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pendidikan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul “Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Jeuram Nagan Raya”.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. Jailani, M. Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Imran, M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.

4. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag Ketua Program Study Pendidikan Agama Islam serta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini
5. Staf pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepala Sekolah MAN Jeuram Nagan Raya dan pengajar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di sekolah MAN Jeuram Nagan Raya.
7. Dedek Melda Imalia S.Pd yang telah banyak membantu menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh teman-teman angkatan 2013 pendidikan Agama Islam, khususnya unit 01-07 yang tidak bisa lagi disebut satu-persatu terima kasih atas dukungan, semangat, dan cinta kalian untuk penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabba' alamin.

AR-RANIRY Banda Aceh, 20 Agustus 2020
Penulis,

Septi Diana
NIM. 211324839

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	9
BAB II : LANDASAN TEORETIS	
A. Kajian Umum Tentang Akhlak.....	13
1. Pengertian Akhlak.....	13
2. Macam-macam Akhlak	14
3. Manfaat Pembinaan Akhlak yang Mulia.....	18
4. Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Akhlak yang tidak Baik	19
B. Pembinaan Akhlak Siswa.....	29
C. Metode Pendidikan dalam Pembinaan Akhlak siswa	31
1. Pembentukan Akhlak Melalui Keteladanan	31
2. Pembentukan Akhlak Melalui Pembiasaan yang Baik	34
3. Pembentukan Akhlak Melalui Peringatan	35
4. Pembentukan Akhlak Melalui Perintah dan Larangan	35
5. Pembentukan Akhlak Melalui Ganjaran dan Hukuman.....	36

	Halaman
6. Pembinaan Akhlak Melalui Metode Hiwar Qurani dan Nabawi	39
7. Pembinaan Akhlak Melalui Metode Kisah Qurani dan Nabawi	39
D. Penanggung Jawab Pendidikan Akhlak pada Remaja ..	40
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekan dan Jenis Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel Penelitian	42
C. Instrumen Pengumpulan Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil MAN Jeuram Nagan Raya	47
B. Pola Pembinaan Akhlak di Lingkungan MAN Jeuram Nagan Raya	56
1. Materi Pelajaran	59
2. Kegiatan Ekstrakurikuler	60
C. Strategi Guru dalam Membina Akhlak pada Siswa MAN Jeuram Nagan Raya	61
D. Pengaruh Pembinaan Akhlak yang dilakukan oleh Guru pada Siswa MAN Jeuram Nagan Raya	66
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN II Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry
- LAMPIRAN III Daftar Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah
- LAMPIRAN IV Daftar Pedoman Wawancara dengan Guru
- LAMPIRAN V Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Septi Diana
NIM : 211324839
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Judul : Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Nagan Raya
Tanggal Sidang : 27 Agustus 2020
Tebal Skripsi : 75 Halaman
Pembimbing I : Dr. Jailani, S. Ag., M. Ag
Pembimbing II : Imran, S. Ag., M. Ag
Kata Kunci : Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak pada siswa sangat penting ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Adapun akhlak siswa MAN Jeuram Nagan Raya masih ditemukan siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah, yaitu ketika guru sedang mengajar di depan kelas ada siswa yang keluar masuk tanpa izin dari guru, dan ketika guru menegurnya siswa tersebut menjawabnya dengan kata-kata tidak sopan. Adapun tujuan penelitian skripsi ini yaitu untuk mengetahui pola pembinaan akhlak siswa di MAN Jeuram Nagan Raya. Metode penelitian dalam skripsi ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara. Adapun hasil penelitian yang peneliti dapatkan ialah: Pembinaan Akhlak di Lingkungan MAN Jeuram Nagan Raya yang dilakukan oleh guru dengan cara menanamkan nilai-nilai agama, memberikan contoh perbuatan yang baik, mengadakan kegiatan keagamaan, membimbing tatacara beribadah, menegur siswa yang berakhlak buruk. Strategi Guru dalam Membina Akhlak pada Siswa MAN Jeuram Nagan Raya yaitu dengan cara, membimbing, membina, mendidik, menasehati dan memberikan pendidikan agama yang harus dimulai dari rumah, sekolah, masyarakat, memberikan pengalaman ajaran agama, hal ini dilakukan untuk menghindari siswa-siswa dari penyelewengan dari kerendahan akhlak yang tidak baik, dan seorang guru harus mempunyai sikap disiplin yang tinggi supaya menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswanya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, yang berarti perangai, kelakuan, tabi'at, watak dan lain sebagainya.¹ Sedangkan menurut Ibn Maskawaih dalam buku *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* karya Sudarsono menyebutkan bahwa akhlak itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.² Sementara itu menurut Imam al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³

Banyak faktor yang menyebabkan terjadi akhlak tercela pada siswa sehingga ia melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan-aturan sekolah, maupun aturan-aturan agama. Sebagian siswa yang melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan sekolah itu merupakan bahagian dari sifat yang tidak baik. Dan disinilah perlunya guru agama melakukan perbaikan akhlak bagi siswa-siswa yang

¹ <https://kbbi.web.id/akhlak.html>.diakses pada tanggal 27 Agustus 2020.

² Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1989), h. 125.

³ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 2.

bermasalah atau berkasus agar kesalahan yang dilakukan tidak diulangi lagi.⁴

Guru merupakan salah satu orang yang bertanggung jawab dalam melakukan pembinaan perilaku menyimpang di sekolah. Lebih-lebih guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran untuk memperbaiki perilaku menyimpang pada siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat tentang materi-materi yang dapat mengarahkan siswa untuk selalu berperilaku terpuji serta menjauhi perilaku tercela.⁵

Pembinaan merupakan usaha pembaharuan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶ Menurut Aisyah Dahlan, “pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna.”⁷

Penanggung jawab pembinaan anak menurut Islam adalah orang tua, guru, dan masyarakat. Ketiga penanggung jawab tersebut berada dalam lingkungan yang berbeda. Orang tua bertanggung jawab terhadap pembinaan anak dalam lingkungan keluarga, terlebih lagi ibu yang lebih dekat dengan anaknya dan mengetahui perkembangan fisik

⁴ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 3.

⁵ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas...*, h. 6.

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 177.

⁷Aisyah Dahlan, *Peran Wanita Islam dalam Pengembangan Nasional* (Jakarta: Yayasan Ulumuddin, 1974), h. 5.

dan psikologi anak secara mendalam. Hal ini sangat berfungsi untuk menentukan materi dan metode pembinaan sesuai diberikan kepada anaknya.⁸

Seorang guru bertanggung jawab dan mengarahkan untuk selalu berbuat baik serta harus menjadi contoh teladan bagi peserta didik. Terutama dalam hal berhubungan antar sesamanya di sekolah tersebut. Untuk kepentingan itu, maka guru harus mampu melakukan hal-hal seperti membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku dirinya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menerapkan agama Islam, agar perilaku peserta didik tersebut tidak menyimpang.⁹

Guru memang mempunyai sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan khusus sebagai kompetensi dasar terkait dengan profesi keguruannya sehingga guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik serta dapat memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didiknya di masa depannya, tanggung jawab moral seorang guru ketika di sekolah ialah mampu membentuk sikap dan perilaku serta pengembangan potensi pada siswa, tanggung jawab keluarga terhadap moral anak yaitu membimbing sejak dini supaya berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Sedangkan tanggung jawab masyarakat terhadap anak yaitu dengan cara mengawasi gerak gerik anak ketika

⁸ Aisyah Dahlan, *Peran Wanita Islam dalam...*, h. 6.

⁹ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 134.

berada di dalam lingkungan sekitar agar berakhlak mulia, sopan dan santun terhadap sesama.

MAN Jeuram adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan di Nagan Raya yang diantara visinya membentuk karakter pada siswa supaya menjadi manusia yang berintegritas. Dari amatan peneliti terhadap akhlak siswa di MAN Jeuram Nagan Raya masih ditemukan siswa yang masih melanggar peraturan tata tertib sekolah, yaitu ketika guru sedang mengajar di depan kelas ada siswa yang keluar masuk tanpa izin dari guru, dan ketika guru menegurnya siswa tersebut menjawabnya dengan kata-kata tidak sopan. Perilaku tersebut tidak sesuai dengan norma dan tata tertib yang ada di sekolah, apalagi perilaku yang tidak baik muncul pada diri siswa yang nantinya akan mempengaruhi masa depan siswa itu sendiri karena siswa adalah generasi penerus masa depan dan harapan bangsa. Di samping hal tersebut, masih terdapat beberapa perilaku negatif yang terjadi di kalangan siswa pada lembaga pendidikan tersebut seperti berkelahi, berbuat tidak sopan dan lain-lain.¹⁰

Beberapa faktor penyebab timbulnya perilaku yang tidak baik pada siswa yang tampak dalam kutipan di atas dapat diamati bahwa faktor-faktor tersebut bersumber pada tiga keadaan yang terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu upaya untuk mengatasinya merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru di sekolah dan masyarakat.

¹⁰ Hasil observasi awal di sekolah pada tanggal 24 Februari 2020.

Penerapan nilai-nilai akhlak ada beberapa ajaran penting yang harus ditegaskan dalam diri seseorang yaitu, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.¹¹Oleh karena itu, MAN Jeuram Nagan Raya sebagai salah satu institusi pendidikan dengan segala perangkat pengajarannya telah mulai menerapkan nilai-nilai akhlak sebagaimana tuntunan syari'at Islam. Akan tetapi dalam menerapkan nilai-nilai akhlak diperlukan berbagai metode agar peserta didik mampu memahami materi pendidikan akhlak dengan baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “*Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Jeuram Nagan Raya*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pembinaan akhlak pada siswa MAN Jeuram Nagan Raya?
2. Bagaimana strategi guru dalam membina akhlak pada siswa MAN Jeuram Nagan Raya?

¹¹ Departemen Agama RI, *Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP), Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, (Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Jakarta, 1997), h. 2.

3. Bagaimana pengaruh pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru pada siswa MAN Jeuram Nagan Raya.?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola pembinaan akhlak pada siswa MAN Jeuram Nagan Raya.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam membina akhlak pada siswa MAN Jeuram Nagan Raya.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru pada siswa pada siswa MAN Jeuram Nagan Raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan;
- b. Peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan strategi guru dalam mencegah akhlak yang tidak baik pada siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi MAN Jeuram Nagan Raya

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan mengambil kebijakan dalam rangka mengantisipasi adanya akhlak yang tidak baik pada siswa.

- b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya upaya guru dalam mencegah akhlak yang tidak baik pada siswa. Adapun pembinaan dari guru ini bertujuan untuk mencegah keburukan moral yang melanda bangsa dan negara ini.

E. Defenisi Operasional

1. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti merawat, memelihara, dan memperbaiki.¹² Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikatakan pembinaan adalah “usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan hasil guna untuk memperoleh hasil yang baik”.¹³

Secara istilah menurut Kartini Kartono, pembinaan merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan (dengan pengetahuan, keterampilan tertentu) kepada orang lain yang memerlukan.¹⁴ Adapun pembinaan yang penulis maksudkan di sini adalah usaha pembinaan yang dilakukan oleh guru untuk mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan yang baik secara teori maupun praktek, sehingga mampu memcerminkan perilaku

¹²Subekti, Tjitro Soedibio, *Kamus Hukum*, (Jakarta: Pradya, 1990), h. 72.

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h.134.

¹⁴Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya: Teknik Bimbingan Praktis*, (Jakarta: Rajawali, 1984), h. 35.

terpuji dalam kesehariannya, baik di lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

2. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* dari kata *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan*, yang berarti perangai, kelakuan, tabi'at, watak dan lain sebagainya.¹⁵ Sedangkan menurut ibn Maskawaih dalam buku *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* karya Sudarsono menyebutkan bahwa akhlak itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁶

3. Siswa

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Sebab relevan dengan uraian di atas bahwa siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik, karena anak didiklah yang memiliki tujuan.¹⁷

¹⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 346.

¹⁶ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1989), h. 125.

¹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 111.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dari telaah pustaka yang peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada di pustaka, maka peneliti hanya mengambil sumber yang berkenaan dengan pembinaan akhlak. Hal ini agar mudah mengetahui letak perbedaan antara penelitian yang lain. Berikut ini beberapa penelusuran yang ditemukan, dapat peneliti paparkan diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Marlina M. Ali pada tahun 2011. Beliau adalah mahasiswi IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “ *Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MIN Mesjid Raya Banda Aceh*”. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa adalah dengan menggunakan strategi pembentukan akhlak melalui nasehat, melalui keteladanan, melalui pembiasaan yang baik, dan pembentukan akhlak melalui peringatan. Dimana dalam hal ini adanya kesamaan dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan kesamaan dalam menjelaskan tentang akhlak. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini, dimana penelitian yang dilakukan oleh Marlina M. Ali lebih mengarah kepada strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa di MIN Mesjid Raya Banda Aceh,

yaitu dengan cara membimbing, membina, mendidik siswa agar selalu berakhlak mulia.¹⁸

2. Skripsi yang ditulis oleh Septemi Pria Minsah pada tahun 2011. Beliau adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “ *Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMKN 5 Telkom Lampineung Kota Banda Aceh*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa adalah dengan cara menepuk pundak para siswa, menegur para siswa dengan menggunakan bahasa yang halus dan sopan ketika berakhlak tidak baik dan juga memberikan memotivasi atau gambaran dari dampak suatu perbuatan yang tidak baik. Di dalam penelitian skripsi Septemi Pria Minsah ini beliau tidak menemukan kendala dalam pembinaan akhlak siswa karena para siswa memiliki sikap yang patuh terhadap dewan guru. Di mana dalam hal ini adanya perbedaan dalam melakukan penelitian yaitu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kesamaannya dalam menjelaskan tentang akhlak. Penelitian yang dilakukan oleh Septemi Pria Minsah lebih mengarah kepada strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMKN 5 Telkom Lampineung Banda Aceh. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih

¹⁸ Marlina M. Ali, *Strategi Guru dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MIN Mesjid Raya Banda Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2011), h. 51.

mengarah kepada pola pembinaan akhlak siswa yang terjadi di MAN Jeuram Nagan Raya.¹⁹

3. Skripsi yang ditulis oleh Roslinda pada tahun 2011. Beliau adalah mahasiswa IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “*Upaya Guru Dalam Mengatasi Prilaku Siswa Yang Tidak Baik Di MIN Sungai Makmur Aceh Besar*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi prilaku yang tidak baik dengan cara menegur para siswa, memberi nasehat, memberikan motivasi kepada siswa yang malas belajar. Di mana dalam hal ini adanya kesamaan melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini di mana penelitian yang dilakukan oleh Roslinda lebih mengarah kepada upaya guru dalam mengatasi perilaku siswa yang tidak baik di MIN Sungai Makmur Aceh Besar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mengarah kepada pola pembinaan guru akidah akhlak pada siswa di MAN Jeuram Nagan Raya.²⁰
4. Jurnal yang ditulis oleh Hasan Basri pada tahun 2017 yang berjudul” *Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan*

¹⁹ Septemi Pria Minsah, *Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMKN 5 Telkom Lampineung Kota Banda Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2015), h. 59.

²⁰ Roslinda, *Upaya Guru dalam Mengatasi Prilaku Siswa Yang Tidak Baik di MIN Sungai Makmur Aceh Besar*, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2011), h. 39.

Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan di MTsN ini terdiri dari mengidentifikasi bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di MTsN Bukhari Muslim yang dimulai dari kurangnya pembinaan dari keluarga, minimnya pembinaan dari sekolah dan kurangnya pengawasan dari masyarakat. Pembinaan akhlak yang dilakukan antaranya ialah pembinaan terhadap Allah Swt, pembinaan akhlak terhadap sesama dan pembinaan akhlak terhadap diri sendiri. Evaluasi pembinaan akhlak meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Di mana dalam hal ini adanya kesamaan melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hasan Basri lebih kepada kenakalan siswa di MTsN Bukhari Muslim. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mengarah kepada pola pembinaan guru akidah akhlak pada siswa di MAN Jeuram Nagan Raya.²¹

²¹ Hasan Basri, *Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan*). Vol. 1 No. 4 September-Desember 2017. h. 644.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *isim mashdar* dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, berarti budi pekerti, perangai, tabi'at dan tingkah laku.¹ Akhlak menurut istilah merupakan sifat yang tertanam di dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.² Akhlak merupakan perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.³ Sedangkan menurut Mukhtar, akhlak merupakan perilaku sehari-hari yang tercermin dalam ucapan, sikap, dan perbuatan.⁴

Akhlak berfungsi membentuk manusia, memiliki keutamaan dan ridha Allah SWT dalam hidup ini, berbahagia di dunia dan akhirat. Akhlak memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, akhlak adalah tolak ukur moralitas manusia. Jika manusia tidak memiliki akhlak, maka ia akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk yang terhormat. Oleh karena itu, nilai seseorang ditentukan oleh akhlaknya sebagai makhluk yang terhormat. Kejayaan seseorang terletak

¹ Hamzah Yakob, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1996), h. 11.

² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 4.

³ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 152.

⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Ghalia, 2003), h. 71.

pada akhlakunya, karena akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang dan damai. Akhlak menurut pengertian Islam adalah salah satu hasil dari iman dan ibadah. Dengan demikian, iman dan ibadah yang melekat pada diri manusia tidak sempurna kecuali kalau timbul dari akhlak yang mulia dan mu'amalah yang baik terhadap Allah dan makhluknya.⁵

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan tingkah laku yang tertanam dalam diri seseorang dan mendorong seseorang tersebut untuk melakukan segala perbuatan tanpa memikirkan akibat dari perbuatan tersebut.

2. Macam-macam Akhlak

Akhlak dalam Islam terbagi kepada dua bagian yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) dan *akhlaqul mazdmumah* (akhlak tercela).⁶ *Akhlaqul karimah* adalah akhlak yang baik yang sesuai dengan hukum-hukum atau ketentuan syari'at Islam. Sedangkan *akhlaqul madzmumah* adalah akhlak yang tidak baik yang tidak sesuai dan tidak benar menurut Islam.

a. *Akhlaqul Karimah* جامعة الزاوية

Akhlaqul karimah merupakan akhlak yang mulia. Akhlak ini dapat dibagi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1) Akhlak Terhadap Allah

⁵ Marzun R, *Pendidikan Hayat dalam Islam*, (Banda Aceh: Yayasan Pena dan Ar-Raniry Press, 2007), h. 17.

⁶ Barmawi Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 196.

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki sebagaimana telah disebutkan di atas. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan tidak menyekutukan Allah SWT.⁷ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa; ayat 116 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١١٦﴾

Artinya: *“Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya”*. (Qs. An-Nisa; 116).

Di sini Allah menjelaskan kepada manusia bahwa Allah tidak dapat memberi ampun kepada seorang pun yang mempersekutukan yang lain dengan Dia. Bahwa Allah dapat mengampuni dosa yang lain, selain syirik. Jika diselidiki lebih mendalam dengan memakai ilmu jiwa, siksaan Allah atau satu dosa adalah akibat yang wajar dari dosa itu sendiri, dapatlah diambil perumpamaan bahwa dosa syirik tidak bisa diampuni.⁸

⁷ Barmawi Umary, *Materi Akhlak*, h. 197.

⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid II*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), h. 156.

Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia. *Kedua*, karena Allah-lah yang telah memberikan pancaindera. Berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati sanubari, disamping badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. *Ketiga*, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.

Keempat. Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Namun demikian sungguhpun Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia sebagaimana disebutkan di atas bukanlah menjadi alasan Allah perlu dihormati. Bagi Allah dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya. Akan tetapi sebagaimana manusia sudah sewajarnya menunjukkan sikap akhlak yang tepat kepada Allah.

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia, misalnya berbuat baik kepada sesama manusia, menolong orang lain, berbicara dengan baik dan sebagainya.⁹

3) Akhlak Terhadap Sesama Lingkungan

Yang dimaksudkan dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik itu binatang, tumbuh-tumbuhan,

⁹ Barmawi Umary, *Materi Akhlak*, h. 198.

maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam.¹⁰

Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya.

b. *Akhlaqul Madzmumah*

Akhlaqul Madzmumah merupakan perangai/tingkah laku pada tutur kata, perbuatan yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.¹¹ *Akhlaqul Madzmumah* merupakan kebalikan dari akhlak karimah. Bila pada *akhlaqul karimah* penuh dengan kebaikan-kebaikan, maka *akhlaqul madzmumah* penuh dengan sifat keburukan. Misalnya, suka berprasangka buruk, berbohong, suka mencontek, iri dan dengki, suka berkelahi dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: اياكم والظن فإن الظن أكذب الحديث ولا

تحسسوا ولا تجسسوا ولا تحاسدوا ولا تدابروا ولا تباغضوا وكونوا عباد الله اخوانا (رواه مسلم)¹²

¹⁰ Barmawi Umary, *Materi Akhlak*, h. 199.

¹¹ Rachmat Djatmika, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta: Panji Mas, 1996), h. 26.

¹² Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Beirut: Darul Fikri, 1997), h. 197.

Artinya: *Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda: “hindarilah prasangka buruk karena prasangka buruk itu berita yang paling bohong, jangan saling mencari-cari keburukan orang, jangan saling mengorek rahasia orang dan jangan saling menyaingi, jangan saling dengki, jangan saling marah, dan jangan saling acuh tak acuh, tetapi jadilah kamu semua bersaudara sebagai hamba Allah.” (HR. Muslim)*

Hadits di atas menjelaskan tentang tegasan untuk menghindari perilaku yang buruk antara sesama manusia contohnya tidak boleh seperti berprasangka, mencaci maki antar sesama manusia, tidak boleh membocorkan rahasia orang lain dan tidak boleh bersikap acuh tak acuh antar sesama manusia.

3. Manfaat Pembinaan Akhlak yang Mulia

Islam sangat menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ditekankan karena akan membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, manfaatnya adalah untuk orang yang bersangkutan. Allah berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاتًا طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Artinya: *“Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.* (QS. al-Nahl: 97).

Ini merupakan janji Allah Swt bagi orang yang mengerjakan amal shaleh yaitu amal yang mengikuti kitab Allah Swt dan Sunnah-Nya, baik laki-laki maupun perempuan yang hatinya beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, amal yang diperintahkan itu telah disyariatkan dari sisi Allah, yaitu Dia akan memberinya kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat kelak dengan balasan yang lebih baik dari pada amalnya. Kehidupan yang baik itu mencakup seluruh bentuk ketenangan bagaimanapun wujudnya.

Ayat di atas dengan jelas menggambarkan keuntungan atau manfaat dari akhlak yang mulia, yang dalam beriman dan beramal shaleh. Mereka akan memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan rezeki yang berlimpah ruah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda di akhirat dengan masuknya ke dalam surga. Hal ini menggambarkan bahwa manfaat keberuntungan hidup di dunia dan akhirat. Adapun keberuntungan tersebut di antaranya:

- a. Memperkuat dan menyempurnakan agama;
- b. Mempermudah perhitungan amal di akhirat;
- c. Menghilangkan kesulitan;
- d. Selamat hidup di dunia dan akhirat.¹³

4. Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Akhlak yang Tidak Baik

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang secara garis besar ada 2 faktor. Faktor yang pertama adalah

¹³ Muhammad Nasib ar-Rifai, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, terj. Syihabuddin* (Solo: Insan Kamil, 2016), h. 277.

internal dan faktor kedua adalah eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan di luar dirinya bahwa dalam tingkah laku organisme tidak lepas dari pengaruh organisme itu sendiri.”¹⁴

Faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya dan lingkungan masyarakat:

1. Faktor keluarga

Keluarga merupakan sebuah wadah dari permulaan pembentukan pribadi serta dasar fundamental bagi perkembangan siswa. Keluarga adalah masyarakat alamiah yang pergaulan diantara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar pendidikan.¹⁵

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi seorang anak memperoleh pendidikan dari orang tuanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa baik buruknya perilaku anak tergantung kepada didikan orang tuanya, keluarga sangat berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak. Artinya jika pendidikan yang dibangun di dalam keluarga tidak baik maka perilaku anak juga akan menjadi kurang baik. Sebaliknya, jika pendidikan yang dibangun di dalam keluarga baik maka anak akan bertumbuh dengan baik.

¹⁴ Maila Dinia Husni Rahim, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Diktat Perkuliahan, 2011), h. 117.

¹⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 66.

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan berupa naluri orang tua.¹⁶

Orang tua sebagai kepala keluarga haruslah menciptakan situasi dan kondisi rumah tangga yang baik dan melaksanakan ajaran agama dengan tekun serta segala tindak tanduk dalam kehidupan harus sesuai dengan ajaran agama, karena hal ini menjadi contoh teladan bagi anak. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memimpin dan membimbing anak, agar menjadi pribadi yang luhur dalam hidupnya. Jadi orang tua harus mencurahkan segala perhatian terhadap perkembangan anaknya, salah satu bentuk perhatian itu adalah mengontrol setiap perbuatan dan perilakunya, serta memahami betul ciri-ciri pertumbuhannya.

Keluarga harus berperan sebagai pembimbing spiritual yang mampu mengarahkan dan memberi contoh tauladan, menuntun, mengarahkan dan memperhatikan anak sehingga anak berada pada jalan yang benar. Jika anak melakukan kesalahan maka orang tua dengan arif dan bijaksana membetulkannya, begitu juga sebaliknya jika anak melakukan suatu perbuatan terpuji maka orang tua wajib memberikan dorongan dengan perkataan atau pujian maupun dengan hadiah berbentuk benda. Oleh karena itu peran keluarga sangat besar dalam

¹⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 230.

pembinaan perilaku anak sehingga dapat mengantarkan anak kearah kematangan dan kedewasaan.

Peran keluarga terutama orang tua dalam membina perilaku anak antara lain dapat dilakukan dengan cara meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagaimana diperintahkan dalam ajaran agama Islam. Dalam hal ini orang tua harus menjadi contoh yang baik dengan memberikan bimbingan, arahan, serta pengawasan sehingga dengan kondisi seperti ini anak menjadi terbiasa berakhlak baik dan menghasilkan perilaku yang baik.¹⁷

Jadi pembinaan perilaku sangat penting ditanamkan sejak anak-anak masih kecil, dengan jalan membiasakan mereka dengan sifat-sifat yang baik, sehingga hal tersebut menjadi bagian dari kepribadiannya. Dengan demikian, dia akan berbuat baik terutama kepada setiap orang di lingkungan sekelilingnya, untuk terwujudnya hal itu, maka perlu ditanamkan pendidikan agama dan pembinaan perilaku yang baik sejak ia masih kecil.

Allah telah meletakkan dasar-dasar dan landasan pembinaan perilaku manusia, menjelaskan ajaran-ajaran-Nya untuk mengajarkan manusia berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur. Pembinaan perilaku yang baik kepada anak dilakukan dalam keluarga, sehingga mampu memberikan suatu fondasi budi pekerti yang baik bagi pembentukan perilakunya. Jadi orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar

¹⁷Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 46.

untuk memenuhi kebutuhan anaknya, agar terjaga dan terhindar dari kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan yang dapat merusak sikap dan perilakunya.

2. Faktor sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Sedangkan pengertian sekolah adalah wahana kegiatan dan proses berlangsungnya kegiatan di sekolah seperti kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan.¹⁸

Jadi, lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi pada siswa. Lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku seorang siswa. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang telah dirancang secara sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan pada anak. Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak, di mana ia dididik dan mendapat pengetahuan serta ketrampilan yang sangat berguna.

Sekolah juga merupakan sarana pengembangan bakat dan potensi anak, menanamkan nilai-nilai yang dapat menimbulkan sikap-

¹⁸Munib, *Lingkungan Sekolah dan Proses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 76.

sikap tertentu yang barangkali tidak ditemukan dalam keluarga. Karena di samping keluarga, pendidikan yang baik untuk membentuk perilaku seseorang anak adalah di sekolah. Sekolah mempunyai peranan penting dalam pembinaan perilaku yang baik pada anak siswa, karena di sini anak siswa senantiasa mendapat pembinaan dan bimbingan yang baik secara langsung dari guru agar nantinya siswa bisa menjadi orang yang berhasil di bidang yang digelutinya dan bisa berguna bagi negara nusa dan bangsa

Peran sekolah dalam membentuk perilaku siswa dapat dilakukan dengan cara menerapkan aturan-aturan seperti disiplin, yang dimulai dengan pribadi guru itu sendiri dalam rangka mendisiplinkan siswa, guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh teladan, pengawas dan pengendali seluruh perilaku siswa.¹⁹

Antara guru dan siswa juga harus adanya komunikasi yang baik karna hubungan baik dalam sebuah sekolah dapat membantu perkembangan siswa baik dari sikap dan perilakunya. Sekolah sebagai tempat pendidikan dan juga sebagai sumber pembinaan baik terhadap sikap dan perilaku siswa kearah yang lebih baik, karna siswa di sekolah dididik dengan berbagai kegiatan keagamaan.

Hal ini sejalan dengan firman Allah swt, dalam al-Qur'an surat An-Nisa : (4) : 58 berbunyi:

¹⁹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h 126.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*

Tafsir surah An-nisa ayat 58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

(“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya”)

Ayat ini diturunkan dalam perkara ‘Utsman bin Tholhah al Hajabi, tatkala kunci ka’bah ditangannya sebagai orang yang biasa menjamu para jamaah haji, Rasulullah meminta kunci Ka’bah darinya pada subuh saat Fathumakkah, kemudian Rasulullah mendirikan sholat di Ka’bah sebanyak 2 rakaat lalu keluar, Al-Abbas berkata, “Berikanlah kuncinya kepadaku, wahai Rasul, untuk mengambil alih komando kebiasaan memberi makan dan minum para jamaah haji.” maka turunlah ayat ini dan ayat setelahnya, lalu Rasul membacanya kepada orang-orang, dan memanggil ‘Utsman bin Tholhah serta memberikan kepadanya kunci Ka’bah. Dikarenakan pelajaran dari ayat ini adalah dengan mengambil keumuman lafaznya bukan dikarenakan kekhususan

sebab diturunkannya, maka ayat ini berlaku untuk diterapkan dalam setiap amanah. Maka wajib bagi setiap orang yang dipercayakan kepadanya suatu hal agar menjaga dan mengurusnya sampai amanah hal tersebut ditunaikan dan disampaikan kepada orang yang berhak.²⁰

وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

(“dan menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil”)

Ayat diatas menafsirkan jikalau kalian menghukumi di antara para manusia, maka hukumilah secara adil”, yaitu seimbang, kebalikan dari zhalim. Dan makna adil adalah menyampaikan semua hak kepada yang berak dari setiap rakyat.

إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ

(“Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu”)

Ayat diatas menafsirkan yang dikehendaki Allah adalah memerintahkan umat Islam, pemimpin ataupun rakyatnya agar menunaikan amanah dan berhukum dengan adil dan itu adalah sesuatu yang baik. Demikian pula kerana tegaknya kehidupan yang mulia adalah dengan dibangkitkannya penunaian amanah dan berhukum dengan adil.

إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

²⁰ Muhammad Nasib ar-Rifai, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, terj...*, h. 736.

(“Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar dan maha melihat”)

Ayat di atas menafsirkan di dalamnya ada anjuran kepada para manusia agar memunculkan rasa diawasi oleh Allah di dalam dirinya. Karena barang siapa yang mengingat bahwa Allah mendengar setiap perkataan dan melihat setiap perbuatannya, niscaya dia akan menjadi lurus dalam perkataan tanpa ada kedustaan serta dalam perbuatannya tidak akan ceroboh.²¹

3. Faktor teman sebaya

Teman sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya, antara lain: kelompok bermain pada masa kanak-kanak, kelompok monoseksual yang hanya beranggotakan anak-anak sejenis kelamin atau geng yaitu kelompok anak-anak nakal.²² Berdasarkan keterangan tersebut dapat di pahami bahwa penyebab munculnya perilaku menyimpang bersumber dari berbagai faktor yang berhubungan dengan peserta didik baik berasal dari faktor dalam maupun faktor luar.

4. Faktor masyarakat

Masyarakat adalah komunitas yang terbesar dibandingkan dengan lingkungan sekolah. Karna itu pengaruh yang ditimbulkannya dalam merubah watak dan karakter siswa lebih besar. Perilaku siswa

²¹ Muhammad Nasib ar-Rifai, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, terj. Syihabuddin*, (Jakarta : Gema Insani Press,1999), h. 737.

²²Tirtaharja Umar, *Lingkungan Teman Sebaya dan Fungsinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),h. 181.

bisa saja dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan teman sebaya akibat pergaulan yang tidak sesuai dengan norma agama.²³

Masyarakat sebagai lingkungan ketiga merupakan lingkungan terluas dan paling banyak menawarkan pilihan. Selain itu media masa seperti sarana informasi dan komunikasi bisa mempengaruhi perilaku siswa. Terlebih lagi pada masyarakat yang kurang memberikan *Sosial Control* terhadap sikap dan perilaku anak disekitarnya, sehingga akan menyebabkan anak cenderung melakukan berbagai kenakalan. Kondisi seperti ini perlu diantisipasi dengan konsep pembinaan perilaku yang sesuai dengan pola perkembangan anak. Salah satunya dengan memberikan contoh teladan yang baik.²⁴

Manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu hidupnya tak dapat terlepas dari kehidupan manusia lainnya dalam suatu komunitas masyarakat. Para ahli pendidikan mengartikan masyarakat sebagai suatu kelompok komunitas manusia kecil atau besar, yang terdiri dari individu-individu manusia yang saling berhubungan, berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain. Masyarakat juga merupakan pendidikan setelah keluarga dan sekolah, di mana juga mereka belajar tata cara kehidupan yang bisa terjadi dalam masyarakat.²⁵

²³Sarito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 206.

²⁴Anwar Masy, *Butir-Butir Probelematika dalam Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993) h. 213.

²⁵Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), h. 51.

Jadi dalam kehidupan bermasyarakat ada beberapa aspek yang ditiru oleh siswa, antara lain aspek moral dan aspek sosial, aspek moral adalah nilai-nilai baik atau buruk yang terdapat dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu, nilai-nilai moral atau budi pekerti yang baik yang berkembang dalam suatu masyarakat sangat penting dalam membentuk perilaku dan kepribadian generasi. Sedangkan aspek sosial adalah bagaimana siswa memahami tata cara hidup bersama antara individu atau kelompok sehingga siswa dapat belajar dalam membentuk perilaku dan kepribadian di masa depan. Ketiga lingkungan tersebut yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat harus memiliki kerja sama yang baik, agar dapat membentuk anak didik agar bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan.

B. Pembinaan Akhlak Siswa

Pembinaan akhlak merupakan hal yang sangat pokok dan penting untuk dilakukan kepada siswa yang mulai menginjak masa remaja karena remaja akan dijadikan sebagai penanggung jawab di masa depan, agama, negara dan bangsa. Oleh karena itu berbicara mengenai pembinaan perilaku remaja, maka tidak terlepas dari membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pembinaan akhlak biasanya dimulai sejak usia dini sampai beranjak remaja dari dalam keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan perhatian khusus dari orang tuanya baik dalam sikap maupun perilakunya. Orang tua harus mampu menanamkan perilaku terpuji dan contoh yang baik kepada anaknya

sehingga pada saat anak menginjak masa remaja perilaku terpuji yang diajarkan orang tuanya dulu sudah tertanam di dalam dirinya. Mengenai hal ini Islam memandang bahwa seorang anak merupakan titipan Allah swt, yang patut untuk dijaga dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Apalagi setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini pada dasarnya mempunyai potensi yang sama yaitu konsep fitrah.

Rasulullah sangat menekankan pentingnya perilaku (Akhlak) dalam kehidupan sehari-hari yang tertulis dalam sebuah hadis di bawah ini:

عن أبي هريرة رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق (البخاري)²⁶

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra. berkata: telah bersabda rasulullah saw “susungguhnya aku diutus untuk memperbaiki dan menyempurnakan Akhlak manusia”. (HR. Bukhari).

Untuk mendapatkan akhlak yang mulia tentu saja harus melalui bimbingan dan arahan serta pendidikan yang diberikan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat memilih jalan yang benar dan meninggalkan jalan yang tidak benar dalam hidupnya. karena itu, Islam memberikan perhatian besar terhadap pendidikan generasinya. Mulai dari pendidikan di rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Dalam dunia pendidikan hal itu dikenal dengan istilah tri pusat pendidikan. Berpijak pada hadis rasulullah SAW di atas

²⁶ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Darul Fikri, 1993), h. 142.

manusia itu harus membangun perilaku mulia di dalam dirinya sehingga nantinya dapat menjadi manusia yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat. Dengan memenuhi kewajiban terhadap diri sendiri, terhadap Tuhannya, terhadap makhluk dan terhadap sesama manusia.

Pembinaan akhlak merupakan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia sehingga menghasilkan perilaku yang baik. Perhatian Islam terhadap akhlak dan perilaku dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan-kebaikan serta kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia baik lahir maupun batin.²⁷

Pembinaan akhlak pada siswa yang menginjak masa remaja bisa melalui pemberian contoh teladan, memberikan nasehat, membiasakan remaja untuk berbuat baik dan memberikan hukuman yang bersipat mendidik.

C. Metode Pendidikan dalam Membina Akhlak siswa

1. Pembinaan akhlak siswa melalui keteladanan

Dalam Al-Qur'an kata keteladanan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang diberi sifat di belakangnya seperti sifat *hasanah* yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah*, yang artinya

²⁷Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1993), h.13.

teladan yang baik. ²⁸Pembentukan akhlak anak juga dapat dilakukan dengan cara memberi contoh teladan yang baik pada anak didik. Cara keteladanan paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk seseorang memiliki akhlak, spiriritual, dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak didik, yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya, dan tata santunnya, disadari maupun tidak. Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruk si anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejayaan terbentuk dengan akhlak yang mulia. Almiati mengatakan bahwa: “ Guru yang mempunyai keteladanan yang mulia adalah guru yang menampakkan perilaku yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW”.²⁹ keteladanan ini dinyatakan dalam ayat yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pula pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (Q.S. al-Ahzab: 21).

²⁸ Almiati, dkk, *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan*, (Jakarta: Balai Litbang Agama, 2008), h. 248.

²⁹ Almiati, dkk, *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan...*, h. 249.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu) yang telah mengorbankan dirinya untuk ikut berperang, dan pergi ke perang Khandak demi membela agama Allah. Dan Rasulullah merupakan teladan bagi seluruh orang beriman dalam segala langkahnya. لِيَمَن كَانَتْ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ (bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat) Yakni mengharap pahala Allah atau mengharap pertemuan dengan Allah, serta mengharap rahmat-Nya di hari kiamat atau membenarkan bahwa hari kiamat pasti terjadi. وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (dan banyak menyebut Allah) karena dengan hal ini tercapai peneladanan dengan Rasulullah.

Menurut al-Qurthubi sebagaimana yang di kutip oleh Muhammad Quraissy Shihab dalam kitab tafsirnya *Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, beliau mengemukakan bahwa, dalam soal-soal agama, ketelanan itu merupakan kewajiban, tetapi dalam soal-soal keduniaan ia merupakan anjuran. Dalam soal keagamaan, beliau wajib diteladani selama tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa ia adalah anjuran.³⁰

Ibnu Katsir menjelaskan, “ayat dalam surat *al-ahzab* di atas adalah dasar yang paling utama dalam perintah meneladani Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam baik dalam perkataan, perbuatan dan keadaannya, oleh karena itu Allah Ta'ala menyuruh manusia untuk

³⁰ M. Quraissy Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 243.

meneladani Rasulullah Saw baik dalam kesabaran, keteguhan, ribath dan kesungguh-sungguhannya, oleh karena itulah Allah berfirman untuk orang yang takut, goncang dan hilang keberaniannya dalam urusan mereka pada perang *Ahzab*.³¹

2. Pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan yang baik

Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga menyatakan bahwa pembiasaan merupakan perbuatan manusia apabila dikerjakan berulang-ulang sehingga mudah melakukannya.³² Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam, hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu yang menjadi tabi'atnya yang mendarah daging.³³

Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi, artinya anak dibiasakan untuk berakhlak yang baik, setiap pendidik harus menyadari bahwa dalam membina atau membentuk pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan

³¹ Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim, Terjemahan Syihabuddin*, jilid IV (Beirut: al-Maktabah al-'Ashriyah, 2000), h. 278.

³² Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 158.

³³ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h. 45.

latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Ditinjau dari segi ilmu psikologi kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figure yang menjadi panutan dalam prilakunya.³⁴ Inti dari pembiasaan adalah pengulangan, jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar setiap masuk ruangan hendaknya mengucapkan salam, ini juga merupakan cara membiasakan.

3. Pembinaan akhlak melalui peringatan

Cara pembentukan atau pembinaan akhlak juga dapat dilakukan dengan peringatan. Peringatan merupakan suatu cara mendidik dengan cara memperingatkan anak untuk senantiasa terbiasa melakukan kebaikan dan menegur secara langsung jika anak berbuat yang tidak senonoh.³⁵ Artinya memperingatkan anak jika perbuatan yang tidak sesuai akhlakul karimah.

4. Pembinaan akhlak melalui perintah dan larangan

Pembentukan akhlak melalui perintah dan larangan juga dapat dilakukan dengan metode perintah dan larangan. Cara ini dilakukan dengan memerintahkan anak untuk berakhlak yang baik dan melarang mereka berbuat yang tidak baik.

Dengan demikian dalam perspektif pendidikan Islam pembentukan dan pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan berbagai

³⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputan Pers, 2002), h. 114.

³⁵ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 60.

cara. Keberhasilan pembentukan akhlak sangat tergantung pada kemauan dan kemampuan pendidik dalam membina akhlak anak yaitu dengan cara mendidik kearah yang lebih baik.

5. Pembinaan akhlak melalui ganjaran dan hukuman

Ganjaran dan hukuman dalam pendidikan modern dikenal dengan (*reward* dan *punishment*). Sedangkan dalam pendidikan Islam disebut dengan *targhib* dan *tarhib*. Seorang guru menerapkan metode ini dengan tujuan untuk terjadinya keefektifan dalam proses belajar dan mengajar. Metode ganjaran sering dikenal dengan hadiah (*reward*). Ganjaran diberikan bagi peserta didik yang berprestasi sehingga menyebabkan percaya diri (*optimis*), lebih disiplin dan bersemangat dalam menggapai cita-cita para pendidiknya. Sedangkan hukuman diberikan apabila anak didik melakukan perbuatan yang melanggar aturan yang diterapkan atau apabila tidak menurut nasihat yang diberikan.

Ganjaran (*targhib*) adalah harapan (*raja'*) serta janji kepada anak didik yang menyenangkan, dan merupakan kenikmatan karena mendapat penghargaan, sebaliknya hukuman (*tarhib*) adalah ancaman pada anak didik apabila melakukan suatu tindakan yang menyalahi aturan.³⁶ Pendidik (guru) memberikan janji atau harapan kepada peserta didik, sehingga menyebabkan senang, bahagia, dan optimis dalam mengikuti studi dalam menjalankan kebaikan yang disampaikan.

³⁶ Tasnim Idris, *Penerapan Metode Targhib dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2008), h. 19.

a. Metode Pemberian Ganjaran

Berbagai macam metode yang dapat dilakukan dalam memberikan ganjaran antara lain:

- 1) Ekspresi Verbal/Pujian yang indah pujaan ini diberikan agar anak lebih bersemangat belajar. Penggunaan teknik ini dilakukan oleh Rasulullah Saw ketika memuji cucunya. Oleh karena itu guru diharapkan mengikuti makna-makna dalam rangka memberi ganjaran-ganjaran atau pujian yang akan bermanfaat dan lebih menarik perhatian. Ganjaran-ganjaran yang diberikan dengan mudah terhadap suatu perbuatan akan menghilangkan akibat-akibat yang tidak baik.
- 2) Imbalan Materi/Hadiah
Tidak sedikit anak-anak yang termotivasi dengan pemberian hadiah, cara ini bukan hanya menunjukkan perasaan cinta, tetapi juga dapat menarik cinta dari si anak, terutama apabila dari hal itu tidak diduga.
- 3) Menyayanginya
Diantara perasaan-perasaan mulia yang Allah titipkan pada hati seseorang adalah perasaan sayang, ramah, dan lemah lembut terhadapnya. Ia merupakan perasaan yang mulia yang memiliki kasih sayang dampak yang paling utama dan pengaruh besar dalam mendidik. Jadi kasih sayang itu diberikan kepada si anak tidak boleh menghukum ketika melakukan kesalahan seperti tindakan terhadap orang dewasa.

4) Memandang dan Tersenyum Kepadanya

Hal ini terkadang spele, padahal ia menunjukkan cinta dan kasih sayang, sebagaimana juga dapat menunjukkan hukuman apabila pandangan yang diberikan adalah pandangan yang tajam dan disertai dengan muka yang masam.³⁷

b. Metode Pemberian Hukuman

- 1) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta dan kasih sayang.
- 2) Harus didasarkan pada alasan keharusan.
- 3) Harus menimbulkan kesan di hati anak.
- 4) Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak didik.
- 5) Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.
- 6) Harus mengandung edukasi.
- 7) Merupakan jalan atau solusi terakhir dari beberapa pendekatan atau metode yang ada.
- 8) Diberikan ketika anak didik mencapai usia 10 tahun.
- 9) Melalui teguran langsung.
- 10) Pada waktu yang tepat.³⁸

³⁷ Abd Hafiz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung: Al-Bayan, 2004), h. 78.

³⁸ Abd Hafiz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah...*, h. 79.

6. Pembinaan Akhlak Melalui Metode Hiwar Qurani dan Nabawi

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua belah pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki (dalam hal ini oleh guru). Dalam percakapan itu bahan pembicaraan tidak dibatasi dapat digunakan berbagai konsep sains, filsafat, seni, wahyu dan lain-lain. Pembicaraan itu sampai kepada suatu kesimpulan dan kadang-kadang tidak sampai kepada kesimpulan karena salah satu pihak tidak puas terhadap pendapat pihak lain. Yang mana pun yang ditemukan, hasilnya puas terhadap pihak lain.

7. Pembinaan Akhlak Melalui Metode Kisah Qurani dan Nabawi

Dalam pendidikan Islam, terutama pendidikan agama Islam, kisah sebagai metode pendidikan amat penting. Dikatakan amat penting alasannya sebagai berikut:

- c. Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Selanjutnya makna-makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengar tersebut.
- d. Kisah Qurani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh. Karena tokoh cerita ditampilkan dalam

konteks yang menyeluruh, pembaca atau pendengar dapat ikut menghayati atau merasakan isi kisah itu seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokoh itu.³⁹

D. Penanggung Jawab Pendidikan Akhlak Pada Remaja

Islam meletakkan tanggung jawab pendidikan kepada orang tua, pendidik, serta pemerintah. Untuk membahasnya lebih detail mengenai tanggung jawab pendidikan meliputi sebagai berikut:

1. Tanggung jawab Orang tua dalam pendidikan

Orang tua menurut Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang biasa disebut Ibu/Bapak. Orang tua yaitu orang yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anak. Orang tua yaitu orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati.⁴⁰

Adapun pengertian orang tua menurut Ramayulis ialah pendidik yang pertama dalam keluarga dan sudah semestinya merekalah pendidik yang asli, yang menerima tugasnya dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya. Hal ini disebabkan karena secara alami anak-anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ayah dan ibunya. Dari

³⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 136-140.

⁴⁰Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Yogyakarta: Kanisius, 1985), h. 1.

merekalah anak mengenal pendidikan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup.⁴¹

Oleh karena itu orang tua adalah orang yang pertama kali yang bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara rohani, jasmani maupun sosial. Ia mempunyai hak-hak penuh kepada anak-anaknya. Diantara hak-hak anak tersebut adalah:

- a. Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarga maupun diasuh khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.
- b. Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa, untuk menjadi warga negara yang baik dan berguna.
- c. Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan.⁴²

⁴¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 60.

⁴² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*...., h. 62.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai sumber kunci.¹ Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan pembinaan akhlak siswa di MAN Jeuram Nagan Raya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi atau gambaran serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Menurut Sukardi metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.² Dalam hal ini peneliti memberikan gambaran tentang pembinaan akhlak siswa di MAN Jeuram Nagan Raya.

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini terdiri dari populasi dan sampel. Populasi

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: : Alfabeta, 2004), h. 14-15.

² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil.³ Teknik penarikan sampel dilakukan secara *random sampling*. Ini merupakan cara pengambilan sampel ketika sampel pertama ditentukan secara acak, tidak pilih bulu, sembarangan.⁴ Dalam hal ini semua anggota populasi mendapat peluang untuk terpilih menjadi sampel tanpa kecuali. Mengenai jumlah sampel yang diambil dari populasi, Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa: “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi dan apabila populasi lebih dari 100 orang maka, diambil 10-15% atau 20-25%.⁵ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswa MAN Jeuram Nagan Raya yang dipilih secara acak baik kelas X, XI, maupun kelas XII.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 215.

⁴Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Lamnyong, Banda Aceh: Anggota IKAPI, 2008), h. 49.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1993), h. 107.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang ditempuh dalam pengumpulan data ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon sebanyak 5 orang yaitu kepala sekolah, guru bimbingan konseling 2 orang dan guru aqidah akhlak 2 orang.

Teknik wawancara dalam skripsi ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur (tertutup) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan oleh peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan guru aqidah akhlak .⁶

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,...h. 194-204.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah secara tertutup untuk mendapatkan sumber informasi awal terhadap perilaku siswa-siswa di sekolah tersebut.
 - b. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak untuk mengetahui peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa.
 - c. Selanjutnya peneliti menyimpulkan hasil wawancara sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian ini.
2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun data menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dengan dapat berupa arsip-arsip, atau rekaman yang berhubungan dengan penelitian ini.⁷

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

1. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah
2. Pedoman wawancara dengan guru aqidah akhlak dan guru Bimbingan Konseling.

⁷ Sugiyanto, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 137.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Agar data yang terkumpul dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penganalisaan dan penafsiran terhadap data tersebut. Menurut Miles dan Huberman roses dalam buku Sutrisno Hadi yang berjudul *Metodelogi Penelitian Reseach* analisis data pada dasarnya melalui beberapa analisis yaitu meliputi :

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyerdehanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data, yaitu proses di mana data yang telah diperoleh, diidentifikasi dan dikategorisasi kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan dan pola pola. Sedangkan verifikasi

merupakan tahap untuk menguji kebenaran kekokohan dan kecocokannya.⁸



4. ⁸ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Penelitian Research*. (Yogyakarta: Andi, 2004), h.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil MAN Jeuram Nagan Raya

MAN Jeuram Nagan Raya berdiri pada 1 Juli tahun 1981, MAN Jeuram Nagan Raya adalah lembaga pendidikan pemerintah Kabupaten Nagan Raya yang menyatukan konsep pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat yang beriman, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia).¹

1. Visi MAN Jeuram Nagan Raya

Sejalan dengan visi yang diemban MAN Jeuram Nagan Raya memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa kini maupun di masa yang akan datang dan dapat diwujudkan dalam visi sekolah sebagai berikut: Mewujudkan Lulusan MAN yang Bercirikan *ICMI* (**I**slami, **C**erdas, **M**andiri, dan **B**erprestas**I**) serta mampu bersaing di era globalisasi melalui penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

2. Misi MAN Jeuram Nagan Raya

Untuk mewujudkan visi, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi yaitu menciptakan generasi yang berkarakter sebagai pribadi muslim yang tangguh, berintelektual tinggi dan berwawasan global.

3. Tujuan MAN Jeuram Nagan Raya

¹ Dokumentasi pada Dinding Sekolah di MAN Jeuram Nagan Raya.

Tujuan sekolah sebagai dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan dan pengetahuan, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh BSNP sebagai berikut:

- a. Berprilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b. Menunjukkan sikap disiplin, percaya diri, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- c. Menunjukkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun dalam pergaulan sehari-hari.
- d. Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai.
- e. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran saintifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan serta melakukan penilaian autentik.²
- f. Melaksanakan pembelajar sepanjang hidup yang mandiri yang diperlihatkan dengan kemampuan mencari, mengorganisasi dan proses informasi untuk kepentingan saat ini dan masa yang akan datang.

² Dokumentasi TU di MAN Jeoram Nagan Raya.

- g. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme semua sumber daya manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan.
 - h. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional dalam rangka meningkatkan disiplin warga sekolah.
 - i. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
 - j. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar secara mandiri untuk pemberdayaan diri serta memperbaiki kekurangannya.
 - k. Siswa mempunyai kemampuan pemecah masalah kompleks dan menganalisis gejala alam dan sosial, menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
 - l. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 - m. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional dalam rangka meningkatkan disiplin warga sekolah.
 - n. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dalam rangka melanjutkan ke perguruan tinggi.
4. Rancangan Tata Tertib Siswa MAN Jeuram Nagan Raya

Yang dimaksud dengan tata tertib sekolah adalah:

- a. Seperangkat peraturan yang wajib ditaati dan dilaksanakan oleh pelaksana tata tertib dalam hal ini siswa MAN Jeuram Nagan Raya.
- b. Pemantau adalah kepala sekolah, staf wakaur, wali kelas, guru dan karyawan MAN Jeuram Nagan Raya.
- c. Kewajiban pemantau adalah sebagai pengawas tata tertib dan menindaklanjuti secara konsisten, kontinue dan bertanggung jawab.

Adapun tata tertib di MAN Jeuram Nagan Raya yaitu:

- 1) Disiplin.
- 2) Berpakaian rapi.
- 3) Berakhlak mulia.
- 4) Tidak membuang sampah sembarangan.

Tujuan dibuat tata tertib di MAN Jeuram Nagan Raya.

- 1) Mengatur kehidupan siswa sehari-hari di sekolah sesuai tujuan pendidikan daerah dan nasional.
- 2) Menjaga proses belajar mengajar agar tertib, lancar dan tenang.
- 3) Mengatur sikap dan tingkah laku siswa sesuai norma tatakrma masyarakat dan ajaran agama Islam.
- 4) Menggerakkan jiwa persatuan dan kesatuan siswa di lingkungan MAN Jeuram Nagan Raya.

5) Meningkatkan ketahanan sekolah.³

5. Tanah dan Bangunan MAN Jeuram Nagan Raya

No	Jenis Aset	Kondisi
1	Tanah	Baik
2	Bangunan	Baik
3	Taman	Baik
4	Halaman	Baik
5	Lapangan Olah Raga	Baik

Sumber: Dokumentasi TU MAN Jeuram Nagan Raya

6. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1	Infocus	3	Baik
2	Meja	360	Baik
3	Ruang Komputer	2	Baik
4	Musalla	1	Baik
5	Kursi	360	Baik
6	Ruang kelas	12	Baik
8	Ruang kepala sekolah	1	Baik
9	Lab Fisika	1	Baik
10	Lab kimia	1	Baik
11	Lab Biologi	1	Baik
12	Ruang OSIS	1	Baik
13	Ruang Dewan Guru	1	Baik
14	Ruang Tata Usaha	1	Baik
15	Gudang	1	Baik

Sumber: Dokumentasi TU MAN Jeuram Nagan Raya

³ Dokumentasi TU MAN Jeuram Nagan Raya.

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memadai. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan guru di MAN Jeuram Nagan Raya. Namun demikian, sarana dan prasarana memiliki masa pakai itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis bahwa ada komputer yang sudah rusak sehingga tidak tercipta kenyamanan dalam proses pembelajaran.⁴

7. Struktur Organisasi MAN Jeuram Nagan Raya

STRUKTUR ORGANISASI PERSONIL MAN JEURAM NAGAN RAYA	
1	T. Khairul Mahfudh. S. Ag (Kepala Sekolah)
2	Saiful Munar (Kepala TU)
3	Roslidar, S. Pd (Wakasek Kurikulum)
4	Erjulianto, S. Sos (Wakasek Kesiswaan)
5	Nur Achmad Hariyanto, S.Pd (KA. Perpustakaan)
6	Harmiyana, S.Pd (KA. Laboratorium)
7	Nurdin Ishak, S. Pd (Pembina OSIS)

Sumber: Dokumentasi TU MAN Jeuram Nagan Raya

8. Nama-nama Guru di MAN Jeuram Nagan Raya

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	T. Khairul Mahfudh. S. Ag NUPTK. 1433748650200312	KEPSEK	Matematika

⁴ Dokumentasi TU MAN Jeuram Nagan Raya

2	Roslidar, S. Pd Nip. 196606061989012003	WAKASEK	Kimia
3	Hasan Bustami, S. Pd Nip. 196401081988031002	PNS	Fisika
4	Liwa Uddin. ZA, S. Ag Nip. 195802251986031001	PNS	PAI
5	Nurdin Ishak S. Pd Nip. 196312311992031062	PNS	Kimia
6	Amria Nelfa, S. Pd Nip. 196411031988032003	PNS	Matematika
7	Haranaini, S. Pd Nip. 196808262002122002	PNS	Sejarah
8	Ely Nurma, S. Pd Nip. 197708022005042001	PNS	Matematika
9	Suhailida, S. Pd Nip. 197806112006041008	PNS (Operator)	B. Inggris
10	Yusnani, S. Pd Nip. 196812312007012362	PNS	Biologi
11	Hamdan, S. Pd Nip. 196601012007011017	PNS	Matematika
12	Erjulianto, S. Sos Nip. 197112312008011005	PNS	PPKN
13	Ririn Yulianda, S. Pd Nip. 198607072010031002	PNS	B. Inggris

14	Lina Sumarti, S. Pd Nip. 196412312002122017	PNS	PPKN
15	Nurlaibah, S. Pd Nip. 198004202008012002	PNS	B. Indonesia
16	Rauhul Fajri, S. Pd Nip. 198302222010031002	PNS	Penjaskes
17	Nur Achmad Harianto, S. Pd Nip. 198710182015041001	PNS	Sejarah
18	Marlina, S. Pd Nip. 197312312000082003	PNS	Biologi
19	Haris, S. Ag Nip. 197609082006041007	PNS	PAI
20	Asima Perdede, S. Pd Nip. 198806162015042001	PNS	PPKN
21	Mulya Haryani, S. Pd	Honor	Biologi
22	Syahidil Fitri Ardani, S. Pd	Honor	Geografi
23	Waritsa Umika, S. Pd. I	Honor	B. Arab
24	Aspriadi, S. Pd. I	Honor	Ilmu Al- Qur'an
25	Ricky Kurniawan, S. Pd	Honor	B. Inggris
26	Riza Ulmi, S. Pd	Honor	Seni Budaya
27	Ramadan Sah, S. Pd	Honor	Geografi
28	Wida Asdarita, S. Pd	Honor	Matematika
29	Eka Nira Sari, S. Pd	Honor	TIK

30	Trisna Yanti, S. Pd. I	Honor	PAI
31	Risky Febriadi, S. Pd	Honor	Sosiologi
32	Rahmat Syaputra, S. Pd	Honor	Matematika
33	Devi Triyani, S. Pd	Honor	B. Indonesia
34	Nanda Oktari, S. Pd	Honor	Seni Budaya/BK
35	Syarlyanggri SR, S. Pd	Honor	Kimia
36	Alfizar Lutfi, S. Pd	Honor	B. Inggris
37	Afridawati, S. Pd	Honor	Ekonomi
38	Romi Rahma Yadi, S. Com	Honor	TIK
39	Nova Yulida, S. Pd	Honor	Geografi
40	Aris Permadi, S. Pd	Honor	Penjaskes

Sumber: Dokumentasi TU MAN Jeuram Nagan Raya

Guru di MAN Jeuram Nagan Raya Berjumlah 40 orang, terdapat 20 orang Pegawai tetap dan 20 guru bakti diantaranya guru matematika berjumlah 6 orang, TIK berjumlah 2 orang, PPKN berjumlah 3 orang, penjaskes berjumlah 2 orang, Kimia berjumlah 3 orang, fisika berjumlah 1 orang, B. Inggris berjumlah 4 orang, pendidikan agama Islam berjumlah 3 orang, B. Indonesia berjumlah 2 orang, sosiologi 1 orang, B. Arab berjumlah 1 orang, Ilmu Al- Qur'an berjumlah 1 orang, dan seni budaya berjumlah 2 orang, biologi berjumlah 3 orang, geografi berjumlah 3 orang, sejarah berjumlah 2 orang dan ekonomi berjumlah 1 orang.

B. Pola Pembinaan Akhlak di Lingkungan MAN Jeuram Nagan Raya

Pelaksanaan pembinaan akhlak di MAN Jeuram Nagan Raya selalu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik yang salah satunya adalah melakukan pembinaan akhlak peserta didik. Adapun pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling yaitu:

a. Menanamkan nilai-nilai agama pada siswa

Berdasarkan hasil interview dengan guru Aqidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa dalam pembinaan akhlak di MAN Jeuram Nagan Raya dilakukan dengan menanamkan ilmu tentang akhlak itu sendiri yaitu dengan memberikan dalil-dalil atau dasar-dasar pada akhlak itu sendiri melalui Al-Quran dan hadist.⁵

Setelah peserta didik mengenal apa itu akhlak, dan apa saja dasar akhlak kemudian membiasakan peserta didik agar selalu memiliki akhlak yang baik. Dalam proses pembinaan akhlak, dewan guru, khususnya memberikan pemantauan kepada peserta didik melihat praktik peserta didik secara langsung. Guru sering memantau sikap peserta didik dan dalam bergaul antar kelas, burtutur kata sopan kepada guru, khususnya ketika anak berada di dalam kelas, dan yang terpenting

⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak pada Tanggal 12 Agustus 2020.

adalah dewan guru dapat memotivasi peserta didik dan memberikan contoh secara langsung dalam memberikan akhlak.⁶

Dalam proses belajar mengajar, pembinaan Akhlak siswa di MAN Jeuram Nagan Raya memberikan segala materi yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran Islam sesuai dengan kurikulum yang ada seperti misalnya tentang keimanan kepada Allah SWT, keimanan kepada Malaikat, keimanan kepada kitab Allah, keimanan kepada Rasul, keimanan kepada hari Akhir dan keimanan kepada Qadha dan Qadar.

b. Memberikan contoh perbuatan yang baik

Guru Aqidah Akhlak dalam melakukan pembinaan akhlak siswa MAN Jeuram Nagan Raya dilakukan dengan selalu memberikan contoh perbuatan yang baik.

Hal ini terlihat pada diri guru Aqidah Akhlak dalam bertutur kata, beliau selalu lemah lembut, sopan dan ramah, hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat meniru perilaku tersebut dan dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Mengadakan kegiatan keagamaan

Berdasarkan hasil interview dengan guru Aqidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa dalam pembinaan akhlak di MAN Jeuram Nagan Raya dilakukan dengan mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara rutin seperti memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj Nabi

⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling pada Tanggal 13 Agustus 2020.

Muhammad SAW, tahun baru Islam dan lain-lain. Semua kegiatan keagamaan tersebut dilakukan di masjid yang ada di dekat sekolah.

d. Membimbing tatacara beribadah

Berdasarkan hasil interview dengan guru Aqidah Akhlak, beliau juga menyatakan bahwa dalam pembinaan akhlak di MAN Jeuram Nagan Raya dilakukan dengan membimbing peserta didik tentang beribadah kepada Allah SWT.

Guru Aqidah Akhlak menyatakan bahwa dalam meningkatkan pengalaman ibadah peserta didik, selain memberikan pengarahan ketika berada di kelas pada saat proses belajar mengajar, guru juga mengajak peserta didik untuk melakukan shalat berjamaah di masjid yang berada di dekat sekolah.

e. Menegur yang berakhlak buruk

Berdasarkan hasil interview dengan guru Aqidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa dalam pembinaan akhlak di MAN Jeuram Nagan Raya dilakukan dengan metode pembiasaan, paksaan dan teguran.

Metode teguran diberikan oleh guru Aqidah Akhlak ketika mendapati seorang peserta didiknya melakukan kesalahan yaitu melanggar tata tertib sekolah atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan menurut agama, seperti tidak melaksanakan shalat yang wajib dilakukan di sekolah, maka guru secara langsung memberikan teguran kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tersebut.⁷

⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak pada Tanggal 12 Agustus 2020.

1. Materi Pelajaran

Tabel 4. 1 Materi Pembelajaran Siswa

No	K13
1	Ayat al-Qur'an surah al-Baqarah 148 tentang anjuran berlomba-lomba dalam kebaikan dan surah Fatir 32 tentang tiga kelompok umat Islam
2	Ayat al-Qur'an surah al-Isra ayat 26-27 tentang membantu kaum du'afa dan surat al-Baqarah ayat 177 tentang menyantuni kaum du'afa
3	Iman kepada Rasul Allah
4	Berperilaku sifat-sifat terpuji
5	Hukum Islam tentang muamalah
6	Perkembangan Islam pada abad pertengahan
7	Al-Qur'an surat ar-Rum ayat 41-42 tentang larangan berbuat kerusakan di bumi
8	Iman kepada kitab-kitab Allah
9	Berperilaku terpuji
10	Berperilaku Tercela

11	Perawatan Jenazah
12	Khotbah, Tablig dan Dakwah
13	Perkembangan Islam pada masa modern
14	Latihan ulangan akhir semester II

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagaimana telah diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan atau diberikan kepada siswa di luar jam pelajaran yang pada hakikatnya merupakan penunjang terhadap kegiatan intrakurikuler dan kurikuler.

Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh MAN Jeuram Nagan Raya adalah:

- a. Isra' dan Mi'raj
- b. Maulid Nabi Muhammad Saw
- c. Ceramah Agama

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada setiap sekolah umumnya berbeda, baik dari jenis atau bentuknya maupun waktu pelaksanaannya tergantung pada kemampuan dan perhatian pihak sekolah terhadap pentingnya kegiatan ekstrakurikuler tersebut, serta perhatian dan sikap siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan.

C. Strategi Guru dalam Membina Akhlak pada Siswa

Strategi merupakan aspek terpenting dari proses pendidikan dan komponen yang tak terpisahkan dari aktivitas belajar mengajar seperti yang dijelaskan pada sebelumnya, dalam proses belajar mengajar guru memerlukan peran yang baik, dan merupakan hal yang terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penulis juga melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak di MAN Jeuram Nagan Raya mengenai apa saja strategi guru dalam membina akhlak, guru Aqidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling mengatakan bahwa:

“strategi yang digunakan bermacam-macam dan bervariasi menurut kebutuhan dan kondisi siswa yang diajarkan. Strategi guru dalam membina akhlak yang lazim digunakan yaitu melalui bimbingan nasehat dan di beri peringatan kepada siswa-siswi bagi yang melakukan akhlak yang tidak baik sebagaimana yang diajarkan dalam ajaran agama Islam”.⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa ketika siswa-siswa yang melakukan akhlak yang tidak baik tersebut dibimbing dalam bentuk mandiri tentang bagaimana memecahkan masalah yang menyangkut dengan batinnya sendiri, dinasehati dengan ceramah atau memberikan beberapa masukan serta diberi peringatan yang nantinya jika diulang akan diberikan ganjaran atau sanksi.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu guru Bimbingan Konseling mengatakan bahwa:

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak dan Guru BK pada Tanggal 12 Agustus 2020.

“siswa yang melakukan akhlak yang tidak baik tersebut sudah menjadi tugas sekolah dan guru-guru disini untuk membina dan membimbing untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma agama Islam”.⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketika ada siswa yang mempunyai akhlak yang tidak baik maka akan menjadi tugas sekolah dan guru-guru di MAN Jeuram Nagan Raya untuk membimbing, membina, mendidik, menasehati siswa supaya menjadi siswa yang taat pada peraturan sekolah.

Jadi strategi yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling di sekolah MAN Jeuram Nagan Raya adalah:

- a. Membimbing, membina, mendidik, menasehati dan memberikan pendidikan agama yang dimana pendidikan agama harus dimulai dari rumah, sekolah, masyarakat.
- b. Pengisian waktu luang dengan teratur, cara mengisi waktu luang, kita jangan membiarkan anak mencari jalan sendiri akan tetapi sebagai seorang guru kita harus membimbing dan mengarahkan mereka ke jalan yang benar.
- c. Memberikan pengalaman ajaran agama, hal ini dilakukan untuk menghindari siswa-siswa dari penyelewengan dari kerendahan akhlak yang tidak baik.
- d. Memberikan penyaringan buku-buku cerita ketika di sekolah supaya siswa dapat kita pisahkan dari pendidikan dan

⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling pada Tanggal 13 Agustus 2020.

perlakuan yang diterima oleh anak dari orang tua, sekolah dan masyarakat.

- e. Guru hendaknya membuat dan menyampaikan materi pelajaran yang dibuat semenarik mungkin dan mudah dimengerti supaya siswa tidak mudah bosan.
- f. Seorang guru harus mempunyai sikap disiplin yang tinggi supaya menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswanya.
- g. Pihak sekolah dan orang tua hendaknya secara teratur mengadakan kerjasama dan mengadakan pertemuan dalam rangka mengkomunikasikan perkembangan pendidikan dan prestasi siswa di sekolah.
- h. Dan kemudian kepala sekolah harus sering mengadakan pertemuan dengan orang tua wali supaya diketahui perkembangan karakter siswa tersebut di rumah maupun di sekolah
- i. Ketika di sekolah guru tidak hanya mengajar saja akan tetapi membantu siswa untuk menyelesaikan hal-hal yang di anggap penting. Seperti membina, membimbing, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
- j. Mengarahkan, membimbing, membina dan membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Orangtua dan guru harus mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak karena potensi itu tidak akan bisa berkembang dengan sendirinya

harus ada dukungan penuh dari orangtua dan juga harus ada kemauan dari anak itu sendiri.

- k. Memelihara dan memberikan bekal ilmu pengetahuan agama, dengan begitu karakter Islami tersebut akan terbentuk dengan sendirinya. Orangtua khususnya memelihara dan memberikan ilmu pengetahuan agar dapat mengarahkan hidup anak seiring perkembangan zaman.
- l. Di sekolah juga sering diadakan rapat untuk membahas karakter peserta didik yang dihadiri oleh orang tua peserta didik.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, terkait peranan penting dalam membina akhlak siswa namun ada juga beberapa kendala-kendala yang dihadapi guru ketika membina akhlak siswa, diantara kendala-kendala tersebut antara lain:¹¹

- 1) Kekurangan waktu untuk membimbing siswa secara individu

Salah satu kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak siswa adalah kurangnya waktu dalam membimbing dan membina akhlak siswa secara individu. Akibatnya proses pembinaan akhlak yang dilakukan masih bersifat kolektif baik di dalam ruang kelas maupun di luar ruang kelas. Proses pembinaan akhlak yang dilakukan di dalam ruang kelas maupun di luar ruang kelas dengan cara menegur,

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak dan Guru BK pada Tanggal 12 Agustus 2020.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 14 Agustus 2020.

membimbing dan menasehati siswa yang bermasalah. Akibatnya tidak semua siswa dapat dibina ,dinasehati dan dibimbing satu persatu.

2) Sebagian siswa sulit dibimbing dan dinasehati

Kendala lain dalam proses pembinaan akhlak adanya sebagian siswa sulit dibimbing dan dinasehati, namun sikap dan perilakunya tetap saja ada yang berkelakuan kurang baik, walaupun sanksi yang diberikan berat tetap saja diulang kembali. Hal ini boleh jadi pengaruh pendidikan dalam keluarga dan lingkungan tempat dimana siswa tersebut tinggal.

Dengan demikian, strategi guru dan dukungan dari keluarga sangatlah diharapkan dalam menanggulangi akhlak mazmumah. Dalam hal ini guru Aqidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling mengatakan bahwa:

“untuk dapat lebih meningkatkan silaturahmi dengan orang tua siswa, sehingga diharapkan adanya pertemuan untuk dapat mencari solusi dalam memecahkan masalah yang terjadi pada peserta didik tersebut”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pembinaan akhlak, namun proses pembinaan akhlak tetap terlaksana sebagaimana mestinya. Pembinaan akhlak tentunya membawa pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku siswa MAN Jeuram Nagan Raya. Dengan adanya pembinaan akhlak dapat merubah sikap dan perilaku siswa sesuai dengan norma yang

¹² Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak dan Guru BK pada Tanggal 12 Agustus 2020.

diajarkan di dalam agama Islam. Hal ini merupakan tolak ukur menilai pengaruh positif dalam pembinaan akhlak terhadap sikap dan perilaku siswa.

D. Pengaruh Pembinaan Akhlak yang dilakukan oleh Guru Pada Siswa MAN Jeuram Nagan Raya

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Aqidah Akhlak dan Guru BK di sekolah, terkait pengaruh pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Guru siswa MAN Jeuram Nagan Raya, sebagai berikut:

“pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru di sekolah pada umumnya sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa baik itu akhlak kepada Allah, akhlak kepada guru dan akhlak kepada orang tua ketika di rumah”.¹³

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak membawa pengaruh positif pada siswa MAN Jeuram Nagan Raya. Adapun pengaruh positif tersebut yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada guru dan akhlak kepada orang tua ketika di rumah.

a. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlaq siswa kepada Allah SWT. Yang dimaksud adalah tatacara siswa dalam berhubungan dengan Allah SWT melalui, melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak pada saat kegiatan shalat berjamaah sebagian besar peserta didik melakukan

¹³ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak dan Guru BK pada Tanggal 12 Agustus 2020.

shalat zuhur secara berjamaah tanpa harus disuruh-suruh ataupun dimarahi gurunya. Ketika jam istirahat untuk shalat zuhur dan ashar, mereka langsung bersegera mengambil air wudhu dan langsung mengatur posisi di Mushalla sekolah. Hanya sebagian kecil siswa yang terlihat malas dan harus dimarahi terlebih dahulu oleh gurunya agar mau melakukan shalat berjamaah.¹⁴

Berdasarkan hasil interview dengan guru aqidah akhlak di MAN Jeuram Nagan Raya mengatakan bahwa: “pelaksanaan ibadah siswa cukup baik. Hal ini terlihat ketika pelaksanaan shalat zuhur berjamaah, peserta didik melakukannya dengan tertib, namun ketika menunggu para jamaah lainnya, peserta didik bershalawat dan membaca Al-Qur’an”.¹⁵

Guru aqidah akhlak di MAN Jeuram Nagan Raya menyatakan bahwa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, peserta didik membaca Al-Qur’an terlebih dahulu selama 5 menit, setelah itu membaca do’a sebagai tanda rasa bersyukur dan memohon bantuan atau pertolongan kepada Allah SWT. Peserta didik melakukannya dengan khusuk, jarang sekali terlihat ada peserta didik yang berdo’a dengan bermain-main atau sambil bercanda.¹⁶

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak pada Tanggal 12 Agustus 2020.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak pada Tanggal 12 Agustus 2020.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak pada Tanggal 12 Agustus 2020.

Berdasarkan pada uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya sebagian besar siswa di MAN Jeuram Nagan Raya akhlak mereka kepada Allah SWT dikategorikan cukup baik.

b. Akhlak kepada orang tua

Berdasarkan hasil interview dengan guru aqidah akhlak bahwa siswa di MAN Jeuram Nagan Raya, diperoleh keterangan bahwa mereka sangat menghormati orang tua mereka. Mereka berupaya menjaga upaya dan perbuatan mereka jangan sampai menyakiti orang tuanya. Ketika itu penulis kebetulan bertemu dengan salah satu orang tua peserta didik yang akan menemui wali kelas anaknya. Ketika diwawancarai tentang perilaku anaknya, orang tua tersebut memberikan keterangan bahwa anaknya memiliki akhlak yang cukup baik kepada orang tuanya. Walaupun terkadang membantah perkataan atau nasihat akan tetapi tidak sampai melakukan hal-hal yang menyakiti atau melewati batas.¹⁷

c. Akhlak kepada guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak dan guru BK tentang akhlak peserta didik kepada guru, sebagian besar siswa di MAN Jeuram Nagan Raya memiliki akhlak yang cukup baik kepada gurunya, seperti ketika bertemu menyapa dan memberi salam, berbincang bincang dengan bahasa yang sopan, menuruti perkataan

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak pada Tanggal 12 Agustus 2020.

gurunya atau jarang sekali membantah, apabila dimarahi atau dihukum tidak menunjukkan menentang atau melawan dan lain sebagainya.¹⁸

Guru aqidah akhlak di MAN Jeuram Nagan Raya juga menyatakan bahwa, hanya beberapa orang peserta didik saja yang menunjukkan akhlak yang kurang baik kepada gurunya, seperti suka membantah, melawan apabila dinasihati, berkata-kata yang tidak sopan, dan sebagainya.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya sebagian besar siswa di MAN Jeuram Nagan Raya akhlak mereka kepada Allah SWT dikategorikan cukup baik, dan membawa pengaruh positif pada siswa MAN Jeuram Nagan Raya.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak dan BK pada Tanggal 12 Agustus 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab kelima ini merupakan bab terakhir dari skripsi ini, penulis merarik beberapa kesimpulan berdasarkan masalah dan hasil wawancara yang diangkat dari hasil penelitian yang telah penulis laksanakan.

1. Pembinaan akhlak di lingkungan MAN Jeuram Nagan Raya yang dilakukan oleh guru dengan cara menanamkan nilai-nilai agama, memberikan contoh perbuatan yang baik, mengadakan kegiatan keagamaan, membimbing tatacara beribadah, menegur siswa yang berakhlak buruk.
2. Strategi Guru dalam Membina Akhlak pada Siswa MAN Jeuram Nagan Raya yaitu dengan cara membimbing, membina, mendidik, menasehati dan memberikan pendidikan agama yang dimana pendidikan agama harus dimulai dari rumah, sekolah, masyarakat, memberikan pengalaman ajaran agama, hal ini dilakukan untuk menghindari siswa-siswa dari penyelewengan dari kerendahan akhlak yang tidak baik, guru membuat dan menyampaikan materi pelajaran yang dibuat semenarik mungkin dan mudah dimengerti supaya siswa tidak mudah bosan. Dan seorang guru harus mempunyai sikap disiplin yang tinggi supaya menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswanya.
3. Pengaruh Pembinaan Akhlak yang dilakukan oleh Guru Pada Siswa MAN Jeuram Nagan Raya, pembinaan akhlak membawa pengaruh positif pada siswa MAN Jeuram Nagan Raya. Adapun pengaruh

positif tersebut yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada guru dan akhlak kepada orang tua ketika di rumah.

B. Saran

1. Kepada pihak sekolah khususnya guru Aqidah Akhlak agar tetap istiqamah dan komitmen terhadap pembinaan akhlak peserta didik karena hal tersebut merupakan hal prinsip dan fundamental dalam membentuk watak dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
2. Pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan di MAN jeuram Nagan Raya hendaknya dipertahankan, kalau jika perlu ditingkatkan lagi dengan berbagai kreatifitas yang mampu menunjang pembelajaran pembinaan akhlak di sekolah. Evaluasi perlu dilakukan guna mendapatkan masukan tentang berbagai upaya dalam pelaksanaan pembinaan akhlak.
3. Pelaksanaan pembinaan akhlak yang sudah maksimal yang telah dilakukan oleh dewan guru dan warga sekolah dalam pembinaan akhlak siswa juga perlu inovasi dengan semakin menggali potensi-potensi sumber daya pendidikan yang tersedia guna pembinaan yang berkelanjutan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddin Nata. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Abuddin Nata. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Aisyah Dahlan. *Peran Wanita Islam dalam Pengembangan Nasional*. Jakarta: Yayasan Ulumuddin. 1974.
- Almiati. dkk. *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan*. Jakarta: Balai Litbang Agama. 2008.
- Aminuddin dkk. *Pendidikan Agama Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2005.
- Anwar Masy. *Butir-Butir Probelematika dalam Islam*. Surabaya: Bina Ilmu. 1993.
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputan Pers. 2002
- Asmaran As. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Grafindo Persada. 1994.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pers. 1992.
- Barmawi Umary. *Materi Akhlak*. Solo: Ramadhani. 1993.
- Departemen Agama RI. *Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP). Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*. Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Jakarta. 1997.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2000 .
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007.
- Hamzah Yakob. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro. 1996
- Hasan Basri. *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000
- Imam Muslim. *Shahih Muslim*. Juz I. Beirut: Darul Fikri. 1993
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005
- Kartini Kartono. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya: Teknik Bimbingan Praktis*. Jakarta: Rajawali. 1984.
- Maila Dinia Husni Rahim. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Diklat Perkuliahan. 2011.
- Marlina M. Ali. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MIN Mesjid Raya Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry. 2011.
- Marzun R. *Pendidikan Hayat Dalam Islam*. Banda Aceh: Yayasan Pena dan Ar-Raniry Press. 2007.
- Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.
- Muhammad Al-Ghazali. *Akhlak N Seorang Muslim*. Semarang: Wicaksana. 1993
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Ghalia. 2003.
- Munib. *Lingkungan Sekolah dan Proses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005

- Rachmat Djatmika. *Sistem Etika Islam*. Jakarta: Panji Mas. 1996
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2010
- Roslinda. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Prilaku Siswa Yang Tidak Baik Di MIN Sungai Makmur Aceh Besar*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry. 2011.
- Rusdin Pohan. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Lamnyong. Banda Aceh: Anggota IKAPI. 2008.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Sarito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005
- Septemi Pria Minsah. *Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMKN 5 Telkom Lampineung Kota Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry. 2015.
- Soetomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional. 2000.
- Subekti. Tjitro Soedibio. *Kamus Hukum*. Jakarta: Pradya. 1990
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta. 1989
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Ilmu. 1993.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Sutrisno Hadi. *Metodelogi Penelitian Reseach*. Yogyakarta: Andi. 2004.
- Tasnim Idris. *Penerapan Metode Targhib dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press. 2008.

Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Yogyakarta: Kanisius. 1985.

Tirtaraharja Umar. *Lingkungan Teman Sebaya dan Fungsinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.

Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.

Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 5406 /Ua.06/FTK/KP.07.6/11/2019

TENTANG
PENGGANTIAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARRIBYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARRIBYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- adanya untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian saragayah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 - adanya dosen yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cukup dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Susana UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2000, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Penunjukan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 299/PMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Mempunyai Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Dekan UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepala Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Forum Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 12 Juli 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
Dr. Juhani, S. Ag., M.Ag. sebagai pembimbing pertama
Ismas, M.Ag. sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Septi Dians
NIM : 211325839
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Jantas Nagan Raya
- PERTUA** : Pembinaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, Nomor.0252.423923/2019, Tanggal 05 Desember 2018
- PERTIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020.
- PERTEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 4 November 2019
As. Rektor
Dekan

AR-RANIRY


Masliah Saifuddin

@hasan

1. Dekan UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk ditugaskan dan ditetapkannya;
4. Yang bersangkutan

Revisi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557131, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7532/Un.08/FTK/TL.00/08/2020
Lamp : *
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth.
Kepala sekolah MAN Jeuram Nagin Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Septi Dians / 211324839**
Semester/Jurusan : **XV / Pendidikan Agama Islam**
Alamat sekarang : **Jalan Inong balee Lr. Daran**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Jeuram Nagin Raya*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Agustus 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



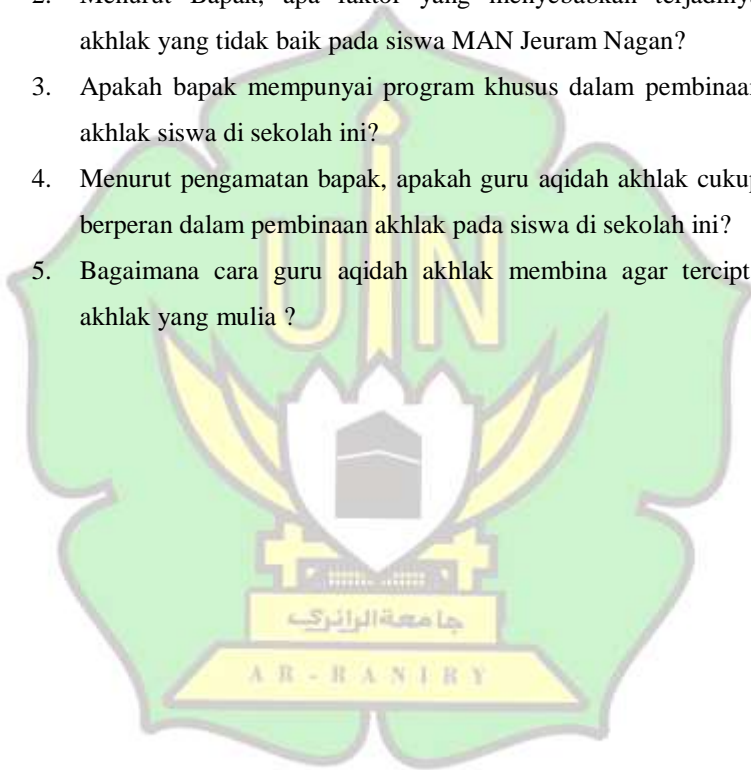
Berlaku sampai : 10 Agustus
2021

M. Chalis, M.Ag

AR-RANIRY

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Sebagai kepala sekolah, apa saja langkah-langkah yang bapak ambil dalam pembinaan akhlak yang kurang sesuai dengan norma-norma agama?
2. Menurut Bapak, apa faktor yang menyebabkan terjadinya akhlak yang tidak baik pada siswa MAN Jeuram Nagan?
3. Apakah bapak mempunyai program khusus dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah ini?
4. Menurut pengamatan bapak, apakah guru aqidah akhlak cukup berperan dalam pembinaan akhlak pada siswa di sekolah ini?
5. Bagaimana cara guru aqidah akhlak membina agar tercipta akhlak yang mulia ?



**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU AQIDAH
AKHLAK DAN GURU BIMBINGAN KONSELING**

1. Berapa jam dalam seminggu pelajaran bidang studi aqidah akhlak di sekolah ini?
2. Apakah ada keluhan bagi bapak/ibu dalam pembinaan akhlak pada siswa-siswi di sekolah ini?
3. Selama mengajar di sekolah ini, apakah bapak/ibu pernah menemukan siswa yang melakukan perilaku yang tidak baik?
4. Jikalau bapak/ibu mendapat siswa yang melakukan perilaku yang tidak baik tindakan apa yang diambil?
5. Apakah bapak/ibu pernah menegur dan memberi hukuman bagi siswa yang melakukan perilaku yang tidak baik ? Kalau ada apa saja hukuman yang di berikan?
6. Apa saja strategi bapak/ibu dalam membina perilaku yang tidak baik pada siswa tersebut sehingga siswa tersebut dapat berperilaku akhlak mulia?
7. Metode apa saja yang bapak ibu terapkan dalam pembinaan akhlak yang tidak baik?
8. Apakah siswa pernah membantah dan mencemooh bapak/ibu disaat menegur mereka yang melakukan perbuatan yang melanggar norma agama?
9. Bagaimana cara yang bapak ibu lakukan dalam pembinaan akhlak yang tidak baik pada siswa tersebut?

DAFTAR GAMBAR

1. Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak



2. Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling

